

Pengembangan Keterampilan Soft Skill dalam Manajemen Sosial : Peningkatan Kolaborasi dan Kepemimpinan Komunitas

¹Masdani, ²Apriana Asdin, ³Nining Pratiwi, ⁴Mufidah, ⁵M. Nasuhi

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul wathan Mataram

E-mail: danivazaky@gmail.com¹, muff89@gmail.com⁴, uheyfree@gmail.com⁵

Abstrak

Keterampilan soft skill memainkan peran yang signifikan dalam konteks manajemen sosial, khususnya dalam memperkuat kolaborasi dan kepemimpinan di dalam komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan keterampilan soft skill yang mendukung peningkatan kolaborasi dan kepemimpinan dalam konteks manajemen sosial. Melalui pendekatan penelitian yang komprehensif, analisis mendalam tentang strategi pengembangan keterampilan soft skill diperiksa untuk memperkuat hubungan antarindividu, mempromosikan kerja tim yang efektif, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan dalam dinamika komunitas. Berbagai teori dan praktik terkait pengembangan soft skill dieksplorasi untuk menyusun kerangka kerja yang efektif dalam menghadapi tantangan sosial di berbagai konteks komunitas. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan penting tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat keterampilan soft skill yang berdampak langsung pada peningkatan kolaborasi dan kepemimpinan di dalam komunitas sosial. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam memperkuat hubungan sosial dan kemampuan kepemimpinan dalam rangka memperkuat jaringan komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keyword: Keterampilan Soft Skill, Manajemen Sosial, Kolaborasi, Kepemimpinan Komunitas

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade, para pengusaha dan juga pendidik sering mengeluh tentang kurangnya soft skill di antara lulusan dari institusi pendidikan tinggi. Terutama yang paling banyak terlewatkan adalah keterampilan komunikasi, tetapi pengetahuan tambahan dalam bisnis atau manajemen proyek juga menduduki peringkat tinggi dalam daftar keterampilan yang diinginkan oleh para lulusan tersebut. Soft skill sebagai seorang pemimpin setidaknya dibagi menjadi lima skill yang tidak boleh dipandang sebelah mata yaitu manajemen konflik, delegasi tugas, membuat keputusan, manajemen proyek, dan mentoring. Ketika sudah bekerja, soft skill (plus hard skill) tentu saja membantumu menyelesaikan pekerjaan, tapi soft skill membantu untuk bertahan dan berkembang. Dalam bekerja, pasti diperlukan koordinasi, komunikasi, problem solving, dan lainnya. Dengan soft skill yang baik, masalah-masalah pekerjaan bisa kamu selesaikan dengan baik. (Nuraeni, 2023)

Pada dasarnya pendidikan menyiapkan knowledge, hard skill, soft skill dan kematangan mental dan kepribadian. (Wijiharta et al., 2022) Keterampilan "soft skill" memiliki

peran yang semakin penting dalam era dinamis saat ini, terutama dalam konteks manajemen sosial. Di tengah-tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat, keterampilan-keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kepemimpinan yang inklusif, kerjasama tim, serta pemecahan masalah menjadi kunci sukses dalam membangun komunitas yang kuat dan berdaya (Muhmin, 2018). Soft skill juga memerlukan praktik manajemen sosial melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan interaksi antarindividu dalam suatu komunitas. Dalam hal ini, pengembangan keterampilan "soft skill" bukan hanya diperlukan di ranah bisnis, tetapi juga dalam konteks sosial untuk menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Eko Nursanty, Agus Wibowo, Rahmat Purwanto Widyastomo, 2023)

Kegiatan ini akan mengeksplorasi bagaimana pengembangan keterampilan "soft skill" dapat menjadi fondasi yang kuat dalam manajemen sosial, dengan fokus pada peningkatan kolaborasi dan kepemimpinan di dalam sebuah komunitas (Maryana, 2023). Kami akan membahas pentingnya keterampilan seperti empati, pemahaman budaya, kepemimpinan inklusif, dan kemampuan beradaptasi sebagai aspek utama dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif di antara anggota komunitas. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan hubungan sosial, memperkuat jaringan kolaboratif, serta menggalang kepemimpinan yang berdaya dalam konteks masyarakat. Semua ini bertujuan untuk memperkuat fondasi komunitas, memperluas pemahaman akan kebutuhan sosial, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi setiap individu (Marza, Anastasia, Ayu Wulandari, 2017).

Alasan memilih dampingan adalah, untuk mentransformasi pengetahuan dan keterampilan dapat dialirkan secara langsung dari orang yang berpengalaman atau ahli ke individu atau komunitas yang membutuhkan bimbingan. Proses ini memungkinkan adanya interaksi langsung dan pemahaman yang lebih mendalam kepada dampingan yang dipilih. Kondisi dampingan saat ini tentunya memerlukan peran aktif dari tim pengabdian, yaitu tim dari Universitas Nahdlatul Wathan (NW) Mataram. Apalagi ini untuk kepentingan bisnisnya. Tim mendiskusikan dengan baik solusi yang direncanakan beserta seluruh langkah dan target waktunya.

Kondisi dampingan yang diharapkan yakni dari dapat menunjukkan peningkatan tingkat keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan dampingan serta dampak positifnya terhadap kemampuan individu atau komunitas dalam mengembangkan keterampilan "soft

skill". Harapan lain juga yakni untuk rutin mendapatkan dampingan pengabdian termasuk pengembangan keterampilan praktis, pengetahuan, atau wawasan yang diperlukan untuk berhasil dalam kegiatan pengabdian tersebut. Ini bisa melibatkan pelatihan, mentoring, atau bimbingan dari mereka yang memiliki pengalaman atau keahlian yang relevan (Rut Frida Hastuti Nduru & Nehemia Nome, 2023)

METODE PENELITIAN

Pada tahap awal pengabdian, diadakan rapat perdana untuk menentukan tim perwakilan pengabdian yang akan berangkat ke lokasi pengabdian. Rapat pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dengan beberapa tim pengabdi. Kegiatan rapat ini untuk berkumpul dengan tujuan merencanakan, mendiskusikan, serta melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di dalam rapat ini, gagasan-gagasan bermakna dipertukarkan, solusi-solusi diinisiasi, dan strategi-strategi di jelaskan untuk bertujuan memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Suasana rapat ini penuh kepedulian, kolaborasi, dan komitmen untuk menjadikan setiap langkah sebagai bagian dari upaya nyata dalam memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat yang dilayani



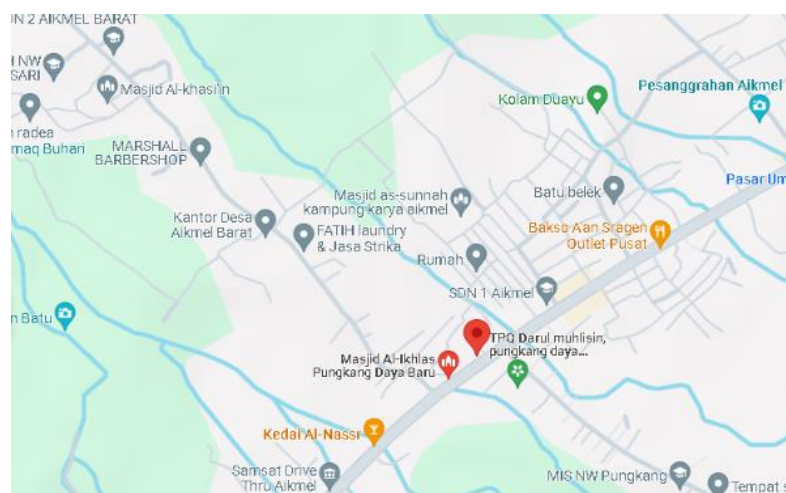
Gambar 1 : Rapat pembagian tim pengabdi(PKM)



Gambar 2 : Rapat tim pengabdian(PKM)

Rencana dalam rapat yang telah disusun akan segera diimplementasikan dengan melakukan langkah-langkah strategis yang telah ditetapkan. Tim kerja terbentuk, tugas dan tanggung jawab dibagikan, serta jadwal pelaksanaan program-program tersebut sudah disusun dengan cermat. Tidak hanya sebagai catatan rapat, kesepakatan dan rencana yang dihasilkan dari rapat pengabdian tersebut adalah titik awal dari komitmen bersama untuk menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Lokasi kegiatan pengabdian adalah di Pungkang Daya Desa Aikmel Barat Kec. Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Kami dari tim pengabdian akan bermitra dengan pihak komunitas, serta penyelenggara kegiatan pelatihan soft skill. Kami merencanakan kolaborasi dengan organisasi lingkungan setempat untuk menjalankan program kegiatan ini berjalan dengan baik. Berikut adalah peta lokasi pengabdian Pungkang Daya, Desa Aikmel Barat Kecamatan Aikmel, Lombok Timur.



Gambar 3 : Lokasi Pengabdian (PKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa manajemen sosial mengacu pada upaya pengelolaan sumber daya manusia, ide, dan energi dalam konteks sosial untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan dan berdampak positif pada komunitas. Salah satu aspek yang penting dalam manajemen sosial adalah pengembangan keterampilan soft skill, yang terdiri dari beragam kemampuan interpersonal, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pengembangan keterampilan soft skill dalam konteks manajemen sosial, khususnya dalam meningkatkan kolaborasi dan kepemimpinan komunitas.

Program pelatihan ini berfokus pada pengembangan keterampilan soft skill seperti negosiasi, komunikasi efektif, dan manajemen konflik dapat membantu anggota komunitas meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kepemimpinan. Tim pengabdian juga menyediakan mentor atau coach yang berpengalaman dalam manajemen sosial dapat membantu individu atau kelompok memperkuat keterampilan soft skill mereka melalui arahan dan dukungan personal.



Gambar 3 : Lokasi Pengabdian (PKM)

Dalam menghadapi perkembangan global, Indonesia membutuhkan jutaan generasi muda untuk siap berkompetensi. Dalam hal ini, manajemen sosial bukan hanya tentang aspek teknis dan administratif. Peran interaksi sosial, keterampilan komunikasi, serta kemampuan

untuk memotivasi dan mempengaruhi individu menjadi kunci dalam membentuk komunitas yang inklusif dan produktif. Keterampilan soft skill seperti komunikasi efektif, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan yang inklusif, dan empati, menjadi landasan dalam membentuk hubungan yang kuat dan membangun visi bersama di dalam komunitas.

Dalam kegiatan pengabdian ini, diberikan tata cara atau keterampilan kolaborasi agar memungkinkan individu untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kolektif. Dalam konteks manajemen sosial, kolaborasi yang efektif memperkuat hubungan antar anggota komunitas, organisasi, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada komunitas menekankan pada inklusivitas, pembangunan visi bersama, serta pemecahan masalah bersama. Kepemimpinan semacam ini mendorong partisipasi aktif dan rasa memiliki dalam komunitas.

Program pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan simulasi, studi kasus, ceramah, diskusi dan permainan peran untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan manajemen konflik. Menyediakan mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam manajemen sosial dapat membantu individu atau kelompok mengasah keterampilan soft skill mereka melalui bimbingan pribadi.

KESIMPULAN

Pengembangan keterampilan soft skill dalam manajemen sosial memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kolaborasi dan kepemimpinan komunitas. Dengan menerapkan metode yang tepat, seperti pelatihan, mentoring, dan studi kasus, masyarakat dapat memperkuat keterampilan tersebut untuk mencapai perubahan positif dan keberlanjutan dalam komunitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Universitas NW Mataram atas kerjasama yang erat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya pengembangan keterampilan soft skill dalam konteks manajemen sosial, tetapi juga menggambarkan secara jelas bagaimana keterampilan tersebut dapat menjadi kunci dalam membangun kolaborasi yang kuat dan kepemimpinan yang membangkitkan semangat di dalam komunitas. Terima kasih juga kepada Jurnal Fina Foundation yang telah menjadi wahana dan media publikasi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Nursanty, Agus Wibowo, Rahmat Purwanto Widyastomo, P. I. P. W. (2023). Program Pengembangan Kemampuan Soft Skills bagi Karangtaruna dan Aparat Pemangku Kelurahan Wonoplumbon, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 43(4), 342–346.
- Maryana, S. (2023). Kompetensi Soft Skill Aparatur Sipil Negara Dalam Era Transformasi Digital: Sebuah Studi Pustaka. *Civil Service Journal*, 16(1), 117–129.
<https://doi.org/10.61133/pns.v16i1.384>
- Marza, Anastasia, Ayu Wulandari, D. W. P. (2017). Hard Skill Dan Soft Skill Anggotaperhumas Muda Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 272–285.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 330–338.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2368>
- Nuraeni, Y. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Soft Skills Tenaga Kerja Di Balai Latihan Kerja (BLK). *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(2), 168–183.
<https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.203>
- Rut Frida Hastuti Nduru, & Nehemia Nome. (2023). Peran Soft Skill dan Hard Skill dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 200–216.
<https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.178>
- Wijiharta, W., Priastomo, T., Murtadlo, M. B., & Basyariah, N. (2022). Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *YLCP: Youth Leadership and Career Planning Journal*, 02(01), 1–6.